

MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DAPAT MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN PENYEBUT BERBEDA DI KELAS V SD NEGERI PESAWAHAN

Wilis Gunanti

SD Negeri Pesawahan

Email: gunantiwilis@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media google classroom dalam meningkatkan aktivitas belajar Matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di Kelas V SD Negeri Pesawahan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian Tindakan kelas menunjukkan bahwa pada pra-siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 anak (58%). Pada siklus I peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 8 anak (42%). Setelah melalui tindakan perbaikan, siswa yang belum tuntas belajar menjadi 5% pada siklus 2. Jadi dapat dikatakan penelitian ini mengalami keberhasilan.

Kata kunci: *hasil belajar, google classroom, matematika, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sangat dibutuhkan bagi setiap siswa sekolah dasar sebagai pondasi untuk dapat mengembangkan pengetahuan baik secara langsung maupun secara virtual (Hakim & Windayana, 2016). Pada masa pandemi covid-19 sebuah realita yang harus dihadapi oleh semua guru maupun siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran (Dewi & Sadjiarto, 2021).

Pada pembelajaran dalam jaringan (daring) semua guru baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah dituntut dapat menggunakan teknologi sebagai sarana utama pembelajaran (Herlambang & Yulia, 2022). Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Hidayat et al., 2020).

Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) (Dwitalia Sari, 2021).

Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop atau ponsel yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti whatsapp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom atau pun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda (Sari et al., 2021).

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler, terkadang jaringan tersebut tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler (Susanti, 2020).

Dalam hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya sebagaimana yang dialami oleh siswa kelas V (lima) SD Negeri Pesawahan Korwilcam Dindik Rawalo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran saja. Akan tetapi kemampuan guru dan siswa serta ketersediaan kuota juga menjadi kendala tersendiri yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model google classroom (Universitas Potensi Utama & Alfina, 2020). Google classroom merupakan salah satu platform pembelajaran daring rekomendasi Kemendikbud saat

belajar dari rumah. Sementara itu, dapat dijelaskan google classroom adalah produk google yang terhubung dengan gmail, driver, hangout, youtube dan calendar .

Kegiatan yang dilakukan untuk penyampaian materi melalui daring diusahakan dapat bersifat interaktif, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan komputer, laptop atau ponsel sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh, siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, video call*) melalui media elektronik. Dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Sedangkan kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan menggunakan jadwal konsultasi secara bertahap sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan dengan siswa (Susanti, 2020).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat yaitu: (1) Guru akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) Siswa lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain (Biassari et al., 2021).

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi pada pra siklus. Peneliti melakukan pembelajaran untuk mencari tahu tingkat pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda saat pembelajaran daring. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat 11 siswa yang belum tuntas KKM (58%) dan 8 siswa (42%) yang tuntas KKM.

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Media Google Classroom dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda di Kelas V SD Negeri Pesawahan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoalan pembelajaran dimasa darurat penyebaran covid-19.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media google classroom dalam meningkatkan aktivitas belajar Matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di Kelas V SD Negeri Pesawahan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal dengan (*classroom action research*). Disebut penelitian tindakan kelas (PTK) karena proses penelitian ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diajar dan diteliti oleh peneliti (Azizah, 2021).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan April 2022. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu: (1) Pra Siklus pada Selasa - Sabtu, 03 – 15 Januari 2022; (2) Siklus 1 pada Sabtu - Sabtu, 05 - 26 Februari 2022; (3) Siklus 2 pada Selasa - Senin, 01 - 30 Maret 2022; dan (4) pembuatan laporan pada bulan April 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pesawahan yang beralamat di Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Itulah sebab pada penelitian tindakan ini dibagi menjadi 3 tahapan

yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran melalui media google classroom dan hasil dokumentasi jalannya proses pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil belajar setiap akhir siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Itulah sebab penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpul datanya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil tes belajar. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tanggal 21 Januari 2022 peneliti melakukan observasi pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Pesawahan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra-penelitian, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar melalui tugas menggunakan media google classroom berupa tugas dan siswa menjawab soal yang dikirim dengan menggunakan google classroom.

Tindakan ini bertujuan untuk mengatasi kondisi siswa yang tidak biasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi, serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Matematika berlangsung di rumah masing-masing siswa di masa pandemi covid-19 berdasarkan pedoman dan petunjuk yang telah disusun.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati kemampuan siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi checklist untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui belajar dari rumah (BDR). Hasilnya dapat diketahui data bahwa sebanyak 8 siswa atau 42% dari siswa kelas V mendapatkan nilai di atas KKM (67). Sedangkan 11 siswa atau 58% mendapat nilai di bawah KKM. Dari jumlah rata-rata kelas V nilai hasil belajar Matematika belum memenuhi KKM. Berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran, nilai 42% berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran Matematika melalui BDR di kelas V pada siklus I, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan tujuan supaya yang dilakukan menjadi terarah. Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam perencanaan tindakan perbaikan, yang meliputi: (1) Pembuatan materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan yang berpenyebut berbeda; (2) Pembuatan soal baik dalam bentuk soal kelompok untuk kegiatan diskusi, maupun soal formatif yang harus dikerjakan siswa secara individu.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan

a. Perencanaan

Pertama yang dilakukan oleh siswa adalah log-in ke alamat <https://us05web.zoom.us/j/88631088699?pwd=azBScGhSkI4VlpXSElhL0N5NDZtdz09>. Kemudian klik ikon menu aplikasi Google yang ada di sebelah kiri foto profil untuk menemukan aplikasi "Classroom", selanjutnya siswa bergabung ke kelas baru.

b. Apersepsi (10 menit)

Siswa dan guru mengucapkan salam. Kemudian, guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

c. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan pertama pada kegiatan inti adalah mengamati. Pada kegiatan mengamati dilakukan hal-hal berikut: (1) Siswa login

atau masuk ke aplikasi google classroom yang telah di donwload atau masuk ke laman classroom.google.com; (2) Lalu pilih tanda “+” yang berada di atas sudut kanan dan pilih “Gabung Kelas”; dan (3) Setelah itu, masukkan kode kelas yang telah diberikan guru dan klik “Gabung”.

Kedua, aktivitas kelompok. Pada kegiatan ini yang dilakukan yaitu: (1) Siswa harus log-in lebih dulu menggunakan akun gmail; (2) Kemudian klik ikon menu aplikasi google yang ada disebelah kiri foto profil. Klik aplikasi "Classroom"; (3) Setelah laman clasroom terbuka, klik tombol "tambah" yang ada disebelah kiri menu aplikasi google; (4) Lalu pilih gabung kelas; (5) Lihat foto, klik tambah untuk gabung ke kelas baru. Riwayat kelas akan tersimpan otomatis; (6) Setelahnya, masukan kode yang telah dibagikan guru. Guru juga bisa membagikan tautan atau link google classroom dimana siswa bisa langsung mengklik tautan tersebut untuk gabung ke kelas; (7) Nantinya, riwayat kelas akan tersimpan otomatis; (8) Setelah bergabung, akan muncul halaman kelas mata pelajaran; (9) Siswa bisa melihat materi, tugas, atau informasi lain dari guru.

Ketiga, menanya. Pada kegiatan ini hal-hal yang dilakukan antara lain: (1) Siswa diminta merumuskan pertanyaan dari masing-masing tugas yang sudah disiapkan di dalam google classroom; (2) Jika terjadi kendala atau membutuhkan informasi lebih lanjut di persilahkan untuk menghubungi 082225907722.

Keempat, mengumpulkan data. Pada kegiatan ini hal-hal yang dilakukan yaitu: (1) Siswa mengunduh materi yang dibagikan guru.; (2) Siswa mengerjakan menu classwork, untuk melihat tugas-tugas apa saja yang diberikan guru; (3) Siswa mengirim hasil melalui Gmail Android dan iOS yang ada di sisi kanan layar.; (4) Kemudian pilih opsi sesuai format file tugas yang akan dikirim, apakah berbentuk tautan, atau lampiran file atau membagikannya via Google Drive; dan (5) Sebelum tugas diunggah, siswa bisa mengecek lebih dulu tugasnya dengan mengklik lampiran. Jika sudah yakin, klik hand in atau "serahkan" untuk mengirimkan tugas.

Kelima, menganalisis data. Hal-hal yang dilakukan yaitu siswa diminta menganalisis data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban. Keenam,

mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini siswa menyampaikan kesimpulannya secara lisan atau tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan mempersiapkan lembar pengamatan untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi di laman google classroom.

Dari hasil pengamatan dan tes dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa pada Pra Siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 anak (58%). Pada Siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 anak (42%). Setelah melalui tindakan perbaikan, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 16%. Secara rinci hal itu bisa dilihat pada table berikut:

| No | Uraian | Siswa Tuntas | | Siswa Belum Tuntas | |
|----|------------|--------------|-----|--------------------|-----|
| | | Frek | % | Frek | % |
| 1 | Pra Siklus | 8 | 42% | 11 | 58% |
| 2 | Siklus I | 11 | 58% | 8 | 42% |

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan Siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Pesawahan dilihat melalui persentase yang diperoleh pada pra-tindakan hingga Siklus I. Pada pra siklus hingga siklus I mengalami kenaikan ketuntasan dari 42% menjadi 58%, yang artinya kenaikan prestasi belajar siswa sebanyak 16%.

Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk membahas permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada Siklus I, sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran, nilai 58% berada pada kategori cukup, maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran lagi di siklus II

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan tujuan supaya yang dilakukan menjadi terarah. Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam perencanaan tindakan perbaikan, yang meliputi: (1) Pembuatan materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang penjumlahan bilangan pecahan berpenyebut beda; (2) Pembuatan soal

baik dalam bentuk soal kelompok untuk kegiatan diskusi maupun soal formatif yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individu.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan

a. Perencanaan

Pertama-tama, siswa log-in ke alamat berikut ini: <http://us04web.zoom.us/j/79837413618?pwd=dG8vNWE1V1V4KytNMjllNERQR3hKdz09>. Kemudian, klik ikon menu aplikasi Google yang ada di sebelah kiri foto profil untuk menemukan aplikasi "Classroom", selanjutnya siswa bergabung ke kelas baru.

b. Apersepsi (10 menit)

Siswa dan guru mengucapkan salam; Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari; kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengunduh materi dan soal yang telah dibuat di laman berikut: <http://us04web.zoom.us/j/79837413618?pwd=dG8vNWE1V1V4KytNMjllNERQR3hKdz09>.

c. Kegiatan Inti (50 menit)

Pertama, mengamati. Pada kegiatan ini dilakukan: (1) Siswa log-in atau masuk ke aplikasi google classroom yang telah di donwload atau masuk ke laman classroom.google.com; (2) Lalu pilih tanda "+" yang berada di atas sudut kanan dan pilih "Gabung Kelas"; (3) Setelah itu, masukkan kode kelas yang telah diberikan guru dan klik "Gabung".

Kedua, aktivitas. Pada kegiatan ini yang dilakukan: (1) Pertama-tama, siswa harus log-in lebih dulu menggunakan akun Gmail; (2) Kemudian, klik ikon menu aplikasi google yang ada di sebelah kiri foto profil. Gulir ke bawah sampai menemukan aplikasi "classroom".; (3) Setelah laman Classroom terbuka, klik tombol "tambah" yang ada di sebelah kiri menu aplikasi Google; (4) Lalu, pilih gabung kelas.; (5) Lihat foto, klik tambah untuk gabung ke kelas baru. Riwayat kelas akan tersimpan otomatis; (6) Setelahnya, masukkan kode yang telah dibagikan guru. Guru juga membagikan tautan atau link google classroom dimana siswa bisa langsung mengklik tautan tersebut untuk gabung ke kelas; (7) Nantinya, riwayat kelas akan tersimpan

otomatis; (8) Setelah bergabung, akan muncul halaman kelas mata pelajaran; (9) Disini, siswa bisa melihat materi, tugas, atau informasi lainnya.

Ketiga, menanya. Pada kegiatan ini yang dilakukan yaitu: (1) Siswa diminta merumuskan pertanyaan dari masing-masing tugas yang sudah disiapkan di dalam google classroom; (2) Jika terjadi membutuhkan informasi lebih lanjut di persilahkan untuk menghubungi 082225907722.

Keempat, mengumpulkan data atau informasi. Pada kegiatan ini dilakukan: (1) Siswa mengunduh materi yang dibagikan guru.; (2) Siswa mengerjakan menu classwork, untuk melihat tugas-tugas apa saja yang diberikan guru; (3) Siswa mengirim hasil melalui Gmail Android dan iOS yang ada disisi kanan layer; (4) Kemudian pilih opsi sesuai format file tugas yang akan dikirim, apakah berbentuk tautan, atau lampiran file atau membagikannya via Google Drive; (5) Sebelum tugas diunggah, siswa bisa mengecek lebih dulu tugasnya dengan mengklik lampiran. Jika sudah yakin, klik hand in atau "serahkan" untuk mengirimkan tugas.

Kelima, menganalisis data. Pada kegiatan ini siswa diminta menganalisis informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan. Keenam, mengomunikasikan. Pada kegiatan ini siswa menyampaikan kesimpulannya secara lisan atau tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

d. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengingatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran tau sumber informasi lain yang relevan. Kemudian guru memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh siswa dan kemudian memintanya siswa untuk mengaksesnya. Lalu siswa diberi pesan-pesan moral oleh guru serta diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan dengan mempersiapkan lembar pengamatan untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal

terjadi di laman google classroom. Data menunjukkan bahwa media google classroom dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V dimasa darurat Corona Virus-19. Pada siklus II ini semua kelompok sudah mendapatkan hasil belajar di atas KKM. Selanjutnya masing-masing siswa untuk mengikuti tes formatif secara individu.

Media google classroom dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V dimasa darurat Corona Virus 19. Semester II SD Negeri Pesawahan pada Pra-Siklus, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 anak (58%). Pada Siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 anak (42%). Setelah melalui tindakan perbaikan, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 37%. Dari keterangan tersebut, dapat dibuatkan tabel persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

| No | Uraian | Siswa Tuntas | | Siswa Belum Tuntas | |
|----|------------|--------------|-----|--------------------|-----|
| | | Frek | % | Frek | % |
| 1 | Pra Siklus | 8 | 42% | 11 | 58% |
| 2 | Siklus I | 11 | 58% | 8 | 42% |
| 3 | Siklus II | 18 | 95% | 1 | 5% |

Hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pesawahan. Pada Tabel 4.7, terdapat peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus yaitu sebanyak 8 siswa (42%) yang mencapai nilai KKM dan 11 siswa (58%) belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I yaitu sebanyak 11 siswa (58%) yang mencapai nilai KKM dan 8 siswa (42%) yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 18 siswa (95%) dan 1 siswa (5%) masih di bawah KKM. Berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa pada dasarnya nilai 95% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dianggap berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan pemanfaatan virtual classroom melalui google classroom dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar Matematika di kelas V SD Negeri Pesawahan. Maka kesimpulan dari penelitian berdasarkan jawaban tugas yang dikirim peneliti melalui google

classroom diperoleh hasil sebagai berikut: jawab tugas yang diberikan oleh guru, aktivitas kelompok, pengumpulan data informasi, hasil analisis data dapat dikerjakan oleh masing-masing kelompok dalam mempelajari, mengamati dan mengambil kesimpulan pada materi masih ada beberapa siswa yang belum pahan untuk men-download materi yang di butuhkan.

Mengacu pada hasil tindakan dapat diketahui media google classroom untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V di masa darurat corona virus-19. Semester II SD Negeri Pesawahan pada pra-siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 anak (58 %). Pada siklus I peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 8 anak (42%). Setelah melalui tindakan perbaikan, siswa yang belum tuntas belajar menjadi 5% pada siklus 2.

Saran

Praktisi pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap kehadiran google classroom, melihat dari potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam bidang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EduHumaniora /*

- Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2827>
- Herlambang, A. E., & Yulia, H. (2022). Pelaksanaan Penilaian Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 109–117. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p109-117>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Susanti, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2311>
- Universitas Potensi Utama, & Alfina, O. (2020). Penerapan LMS-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol10No1.pp38-46>